

**Wiranto:**

## **Konflik Hanura karena Persoalan Kepemimpinan Oso**

Reporter: **Arkhelas Wisnu Triyogo**

Editor: **Amirullah**

Minggu, 21 Januari 2018 13:49 WIB



*Ketua Dewan Pembina Partai Hanura Wiranto bersama Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang memberi pernyataan seputar konflik yang terjadi di partainya itu di Istana Negara, Jakarta, 17 Januari 2018. TEMPO/Ahmad Faiz*

TEMPO.CO, Jakarta - Ketua Dewan Pembina Partai Hanura [Wiranto](#) mengatakan konflik internal Partai Hanura antara Ketua Umum Oesman Sapta Odang dan Sekretaris Jenderal Sarifuddin Sudding tak bisa dicegah. Ia menyebut penyebab konflik adalah persoalan kepemimpinan Oesman atau akrab disapa OSO.

"Sebabnya adalah masalah kepemimpinan, masalah leadership, dan saya kira saya tidak bisa mencegahnya," kata Wiranto, saat membuka Rapat Kerja Paguyuban Jawa Tengah di Museum Nasional, Jakarta Pusat, Ahad, 21 Januari 2018.

Baca juga: [Kisruh Hanura, Oso Sindir Sarifuddin Sudding Soal Dukungan DPD](#)

Wiranto, yang juga Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, menyebutkan konflik Hanura tak terelakan lantaran jumlah kadernya di daerah banyak yang mengajukan mosi tidak percaya pada Oesman. Ia mencatat sebanyak 27 dari 34 DPD, serta 407 dari 512 DPC Hanura mengajukan mosi tidak percaya pada Oesman.

Wiranto pun menyebut penyelesaian kisruh Hanura harus melewati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga partai. Penyelesaian konflik tersebut, kata dia, bergantung

pada anggota pemilik suara di partai. "Itu kehendak politik dari pemilik organisasi dan bagian dari dinamika organisasi," ujarnya.

Pemecatan Oesman Sapta Odang memicu konflik internal yang melibatkan kubu Sarifuddin Sudding. Keputusan ini diambil melalui Musyawarah Nasional Luar Biasa yang melibatkan 27 DPD dan 401 DPC. Kubu Sudding mengklaim Munaslub atas seizin Wiranto.

Baca juga: [Hanura Versi Sudding Segera Daftarkan Kepengurusan ke Kemenkumham](#)

Hanura kubu Sarifuddin mempertimbangkan pemecatan kepada Oesman Sapta karena dinilai beberapa kali melanggar AD/ART seperti pemecatan pengurus DPD, melanggar pakta integritas, hingga diduga melakukan praktik mahar politik. Oleh kubu Oesman, munaslub dan pemecatan dianggap tidak sah.

Wiranto menegaskan akan turut ambil bagian dalam penyelesaian konflik internal Hanura. "Sebagai dewan pembina, saya tidak ambil bagian dalam konflik, tapi berusaha menjadi bagian untuk menyelesaikan konflik," ujarnya.

## **Kisruh Hanura, Wiranto Merasa Dibenturkan dengan Oesman Sapta**

Reporter: **Arkhelous Wisnu Triyogo**

Editor: **Kodrat Setiawan**

Minggu, 21 Januari 2018 12:22 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Ketua Dewan Pembina Partai Hanura [Wiranto](#) membantah kekisruhan yang terjadi di internal partainya lantaran konflik dia dengan Ketua Umum Oesman Sapta Odang. Wiranto merasa ada pihak yang mencoba membenturkan keduanya seolah-olah sedang berkonflik.

"Banyak yang memviralkan kalau saya ini seolah bermusuhan sama Pak OSO. Ketua dewan pembina bermusuhan, cekcok, sama ketua umum," kata Wiranto saat membuka Rapat Kerja Paguyuban Jawa Tengah, di Museum Nasional, Jakarta Pusat, Ahad, 21 Januari 2018.

Baca juga: [Hanura Kubu Oesman Imbau Wiranto Tak Terjebak Manuver Sudding](#)

Wiranto menyatakan konflik partai bukan ada pada konflik antara Dewan Pembina dan Dewan Pimpinan Pusat Hanura. Menurut dia, persoalan bermula ketika sejumlah

pengurus mengajukan mosi tidak percaya kepada Oesman. "Ini sudah biasa dalam politik dan organisasi," ujarnya.

Wiranto menegaskan akan turut ambil bagian dalam penyelesaian konflik internal Hanura. Ia menegaskan tak akan terlibat dalam konflik kubu Oesman ataupun Sarifuddin Sudding. "Sebagai dewan pembina, saya tidak ambil bagian dalam konflik tapi berusaha menjadi bagian untuk menyelesaikan konflik."

Konflik Hanura mengemuka setelah Ketua Umum Oesman Sapta Odang dipecat oleh Hanura kubu Sarifuddin. Keputusan ini diambil melalui musyawarah nasional luar biasa yang melibatkan 27 DPD dan 401 DPC.

Hanura kubu Sarifuddin mempertimbangkan pemecatan atas Oesman Sapta karena dinilai beberapa kali melanggar AD/ART, seperti memecat DPD, melanggar pakta integritas, hingga diduga melakukan praktik mahar politik. Kubu Sudding mengklaim munaslub atas seizin Wiranto, yang meminta penyelesaian konflik mengacu pada AD/ART.

Kubu Sudding mendaftarkan kepengurusan hasil munaslub ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Namun kubu Oesman Sapta pun mengklaim telah mengantongi surat keputusan Kementerian Hukum dan HAM. Akibat kisruh tersebut, [Wiranto](#) berupaya menyelesaikannya.